



**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM**

**Intan Novita Ningrum<sup>1</sup> Sri Hermuningsih<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,  
Yogyakarta, Indonesia

[novitaintan10@gmail.com](mailto:novitaintan10@gmail.com)

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 12  
Desember 2019  
Disetujui : 21 Juli  
2020  
Dipublikasikan : 29  
Juli 2020

Kata Kunci : Return  
On Equity (ROE),  
Earning Per Share  
(EPS), Debt to  
Equity Ratio (DER)  
dan Beta.

*Keywords :* Return  
On Equity (ROE),  
Earning Per Share  
(EPS), Debt to  
Equity Ratio (DER)  
and Beta.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Faktor fundamental dalam penelitian ini diproksikan dengan: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan risiko sistematis diproksikan dengan Beta ( $\beta$ ). Sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang selama 5 tahun berturut-turut tergabung dalam indeks LQ45 yaitu dari tahun 2014-2108. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut: 1) Secara simultan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham, 2) Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah Beta ( $\beta$ ), 3) Secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine and examine the influence of fundamental factors and systematic risk on the company's stock returns incorporated in the LQ45 index. Fundamental factors in this study are proxied by: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER). Whereas systematic risk is proxied by Beta ( $\beta$ ). The sample of this study consisted of 26 companies which for 5 consecutive years were incorporated in the LQ45 index, from 2014-2108. The statistical method used to test the hypothesis in this study is a multiple linear regression technique with the following results: 1) Simultaneously the independent variables used in this study affect stock returns, 2) Partially the variables that affect stock returns are Beta ( $\beta$ ), 3) Partially Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) variables have no effect on stock returns.*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini pelaku ekonomi di Indonesia berlomba-lomba mencari sumber dana atau modal. Salah satu caranya yaitu melalui pasar modal, hal ini ditunjukkan dari jumlah perusahaan/emiten yang *listing* di pasar modal setiap tahunnya terus bertambah. Pasar modal merupakan penghubung antara calon investor dengan perusahaan. Selain perusahaan yang dapat memperoleh modal dengan pasar modal ini investor dapat berinvestasi dengan pembelian efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal. Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal yaitu surat-surat berharga seperti saham dan obligasi perusahaan.

Tujuan utama para investor menginvestasikan dananya melalui pasar modal untuk bisa mendapatkan keuntungan atau bisa disebut dengan *return*. *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2010). Untuk memastikan bahwa suatu investasi dapat memberikan keuntungan yang diharapkan investor, terlebih dahulu investor mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan kemudian melakukan analisis. Untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, analisis yang sering digunakan oleh para investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik suatu perusahaan (Jogiyanto, 2003). Pendekatan fundamental ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. *Return* saham akan naik

dengan seiringnya kenaikan harga saham perusahaan.

Dalam berinvestasi selain tingkat pengembalian (*return*) investor juga harus memperhatikan risiko yang akan dihadapinya. Investor harus dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari investasinya dan kemungkinan hasil yang tidak diharapkan dari investasi tersebut. Apabila investor menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi maka harus bersedia menerima risiko yang tinggi pula. Risiko merupakan ketidakpastian yang akan terjadi karena suatu keputusan diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Risiko dibagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari, karena risiko ini berasal dari faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar. Contoh dari faktor makro ekonomi yaitu tingkat bunga, kurs valuta asing dan kebijakan pemerintah. Sedangkan risiko non sistematis adalah risiko yang masih dapat dihindari melalui diversifikasi, karena risiko ini biasanya berasal dari dalam perusahaan.

Penelitian ini menguji faktor fundamental dan risiko sistematis dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini termotivasi dari penelitian sebelumnya yang masih belum menunjukkan hasil yang konsisten.

## LANDASAN TEORI

### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali digagas oleh Akerlof (1978). Teori ini menjelaskan bahwa informasi

melalui laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan dalam rangka pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasinya (Harjono, 2010).

Selain informasi yang berasal dari manajemen perusahaan informasi lain yang dapat dijadikan sebagai pengukuran dalam menilai investasi yaitu eksternal perusahaan dalam wujud kebijakan politik (pergantian pejabat eksekutif), keamanan suatu negara, kebijakan ekonomi dan bencana alam (Arista, 2012).

## 2. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan salah satu teknik menghitung risiko sekuritas dan risiko pasar. Teori ini termasuk dalam kaitannya menentukan *return* dan risiko sekuritas. Menurut Hadi (2015) CAPM adalah suatu model yang menggunakan Beta untuk menghubungkan risiko dan *return* secara bersama-sama. Pendekatan CAPM diasumsikan memiliki hubungan positif antara risiko sistematis dengan tingkat pengembalian (*return*) yang disyaratkan (Hanafi, 2016).

## 3. *Return Saham*

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times$$

100% Tingkat pengembalian atau *return* merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi (Hartono, 2010).

*Return* dapat dikatakan sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1, sehingga semakin besar perubahan harga saham semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. *Return* dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: 1) *return* realisasi (*realized return*) yakni *return* yang telah terjadi. 2) *Return* ekspektasi (*expected return*) yakni *return* yang diharapkan investor dalam berinvestasi. Adapun rumus menghitung *return* saham menurut Hartono (2014) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan

$R_t$  : *Return* saham

$P_t$  : Harga saham saat ini

$P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

## 4. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* (ROE) atau disebut dengan laba atas *equity*, merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Menurut Fahmi (2014) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengkaji kemampuan perusahaan dalam memberikan laba atau keuntungan kepada pemegang saham dengan sumber daya yang telah dimiliki. Adapun rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

Keterangan

*Earning After Tax* : Laba bersih setelah bunga dan pajak

*Shareholder's Equity* : Modal sendiri

### 5. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* atau lembar per saham merupakan kemampuan perusahaan mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham. Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang siap dibagikan untuk pemegang saham. Bagi investor *Earning Per Share (EPS)* merupakan informasi yang sangat berguna dan membantu, karena dari informasi tersebut dapat menggambarkan proyek perusahaan dimasa yang akan datang. Rumus menghitung *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan total hutang dengan total modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi pula, sehingga risiko keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan. Kasmir (2010) berpendapat *Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### 7. *Beta (β)*

Beta (β) merupakan faktor risiko yang relevan untuk mengukur risiko sekuritas. Beta (β) mengukur tingkat risiko suatu sekuritas dengan cara menghubungkan risiko sekuritas dengan risiko pasar (Hadi, 2015). Penilaian terhadap Beta (β)

terbagi menjadi 3 (tiga) kondisi yaitu: 1) Jika β = 1 maka kenaikan *return* sekuritas sama dengan kenaikan *return* pasar, 2) Jika β > 1 berarti kenaikan *return* sekuritas lebih tinggi dari kenaikan *return* pasar, 3) jika β < 1 maka kenaikan *return* sekuritas lebih kecil dari kenaikan *return* pasar. Rumus mencari Beta (β) dengan menggunakan metode indeks tunggal adalah sebagai berikut:

$$\beta = \frac{[n \cdot \sum(Rmt \cdot Rit)] - (\sum Rmt \cdot \sum Rit)}{[n \cdot (\sum Rmt^2)] \cdot (\sum Rit^2)}$$

(Muchlas, 2016)

Keterangan

β : Beta

n : Periode/Jumlah data

Rmt : *Return* Pasar

Rit : *Return* Sekuritas

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham**

*Return On Equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Meningkatnya *Return On Equity (ROE)* menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Investor cenderung memilih perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar. Naiknya permintaan saham akan diikuti dengan naiknya harga saham serta *return* saham perusahaan. Hasil penelitian Reza, Bakhtiar (2017) menunjukkan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham.

H1 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham**

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham suatu perusahaan. Apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Permintaan saham yang meningkat dapat mengakibatkan peningkatan harga saham dan akhirnya *return* saham meningkat. Penelitian Silalahi, Riski, Sihombing, & Fahada (2019) menyebutkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan total hutang dengan total modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan total hutang perusahaan yang tinggi sehingga risiko keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan. Namun perlu diketahui perusahaan yang sedang tumbuh sangat membutuhkan hutang untuk ekspansi dan pendanaan operasionalnya. Maka perusahaan membutuhkan hutang karena modal sendiri tidak selalu mencukupi. Setelah dikelola dengan baik kondisi perusahaan dimasa mendatang akan berkembang dan berujung meningkatkan laba dan *return* sahamnya. Dalam penelitian Hidayat et

al. (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh Beta ( $\beta$ ) terhadap *return* saham**

Beta ( $\beta$ ) mengukur tingkat risiko suatu sekuritas dengan cara menghubungkan sekuritas dan risiko pasar. Teori Tandelilin (2010) dan Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa risiko dan *return* memiliki hubungan yang positif yakni semakin tinggi nilai risiko maka akan semakin tinggi pula *return* yang diharapkan.

H4 : Beta ( $\beta$ ) berpengaruh positif terhadap *return* saham

## **METODE**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut eksplansinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan) untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018. Berdasarkan uraian diatas terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

### 3. Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* yaitu berupa laporan keuangan tahunan 26 perusahaan dan data *time series* yaitu selama 5 tahun dari 2014-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 130.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROE	5,79	135,85	22,557	26,16277
EPS	49,06	4030,66	598,4352	713,42625
DER	,20	7,21	2,2039	2,08573
BETA	,14	6,38	1,5413	1,08864
RETUR	,000	,1230	,02436	,0263165
N			0	
Valid N (listwise)				

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif yaitu: nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari

variabel-variabel penelitian. Dapat dilihat dari tabel diatas terlihat bahwa variabel yang memiliki standar deviasi paling besar adalah variabel EPS. Penyimpangan terjadi karena dalam perusahaan LQ45 terdiri dari beragam sektor perusahaan dengan ukuran dan lama perusahaan beroperasi yang berbeda-beda. Sementara standar deviasi paling kecil adalah variabel *return* saham, hal ini menunjukkan perusahaan tidak cukup baik dalam tingkat pengembalian sahamnya. Dengan didukung oleh adanya penurunan pengembalian saham dari tahun ke tahun.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian ini mempunyai pola distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

		Unstandard ized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,02292652
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,067
Kolmogorov- Smirnov Z		1,045
Asymp. Sig. (2- tailed)		,225

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi adalah 0,225. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05 atau diatas 5% yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF).

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	,978	1,023
	EPS	,951	1,051
	DER	,976	1,025
	BETA	,929	1,077

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas:

Tabel 4  
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Unstandar dized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	,175 ,134
		Sig. (2-tailed)	75
		N	
EPS		Correlation Coefficient	,025 ,829
		Sig. (2-tailed)	75
		N	
DER		Correlation Coefficient	,027 ,819
		Sig. (2-tailed)	75
		N	
BETA		Correlation Coefficient	-,217 ,061
		Sig. (2-tailed)	75
		N	
Unstandar ardized Residual		Correlation Coefficient	1,000 75
		Sig. (2-tailed)	75
		N	

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 uji heterokedastisitas dengan metode Spearman menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai sig > 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00273
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	,296

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 dengan menggunakan metode uji *run test* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini

## 6. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	,003	,448	,656
	ROE	5,804	,055	,956
	EPS	1,448	,368	,714
	DER	,001	,943	,349
	BETA	,011	4,382	,000

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,003 + 5,804ROE + 1,448EPS + 0,001DER + 0,011BETA$$

## 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,198	,0235725

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 7 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,198 atau 19,8% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi ROE, EPS, DER dan Beta, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada model ini.

## 8. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANNOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	4	,003	5,558	,001 <sup>a</sup>
	Residual	,039	70	,001		
	Total	,051	74			

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 berarti ROE, EPS, DER dan Beta secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

## 9. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel 9

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	,003	,448	,656
	ROE	5,804	,055	,956
	EPS	1,448	,368	,714
	DER	,001	,943	,349



BETA           ,011   4,382   ,000  
 a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: data sekunder diolah (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 9 hasil perhitungan statistik nilai signifikansi variabel ROE, EPS dan DER masing-masing sebesar 0,956, 0,714 dan 0,349 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ROE, EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara variabel Beta mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel Beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,956 > 0,05$ , artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ismayanti & Yuniar (2014) dan Nur et al. (2018) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza, Bakhtiar (2017) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

### 2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saam

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,714 > 0,05$ , artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) dan Karim (2015) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Silalahi et al., 2019).

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,349 > 0,05$ , artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham ditolak. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Asyhari (2016) serta Supriantikasari & Utami (2019) yang menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

#### 4. Pengaruh Beta ( $\beta$ ) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Beta memiliki nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya Beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Beta berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertina & Hidayat (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif antara beta terhadap *return* saham, penelitian Ismayanti & Yuniar (2014) juga menyatakan hal yang sama. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Prasetyo Supadi & Amin (2012) yang menyatakan bahwa Beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Beta ( $\beta$ ) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Beta ( $\beta$ ) memiliki nilai signifikansi uji F sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kelima (H5) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Beta ( $\beta$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.
- b. Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.
- d. Variabel Beta ( $\beta$ ) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.
- e. Variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Beta ( $\beta$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2014-2018.

### 2. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang *go public*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- b. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel makro yaitu: inflasi dan tingkat suku bunga yang belum diteliti dalam penelitian ini serta memperluas objek penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1978). *The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism* *George*. 84(3), 235–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50022-X>
- Arista, D. (2012). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham ( Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3, 1–15.
- Asyhari, S. F. (2016). *Pengaruh DER, AKO, ROA dan Earnings Terhadap Return saham Perusahaan di BEI*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal (Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional (Ketiga)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Harjono, S. (2010). *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 2(1), 70–92.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY UGM.

- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Sembilan). Yogyakarta: BPFE.
- Hertina, D., & Hidayat, M. B. H. (2019). *Financial Performace and Systemic Risk Effect On Stock Return (Case Study on Oil and Gas Companies Listed In IDX Year 2011-2016)*. Perisai : Islamic Banking and Finance Journal, 2(2), 87. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i2.1533>
- Hidayat, M. R., Hermuningsih, S. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2014 )*. 2(2), 105–110.
- Ismayanti, D., & Yuniar, M. W. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45*. Jurnal Wawasan Manajemen, 2 (1)(Februari 2014), 1–20.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio & Analisis Investasi* (Tujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Karim, A. (2015). *MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 30 No. 1 Januari 2015*. 30(1), 41–55.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Muchlas, Z. (2016). *Menghitung Beta Dengan Model Indeks Tunggal, Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Nur, F., Samalam, A., Mangantar, M., Saerang, I. (2018). *Pengaruh Return on Asset , Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016*. 6(4), 3863–3872.
- Prasetyo Supadi, D. B., & Amin, M. N. (2012). *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, 12(1), 23. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.581>
- Reza, Bakhtiar, A. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham*. 6(3), 1–11.
- Silalahi, E. S., Riski, A. P. P., Sihombing, L., & Fahada, N. (2019). *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Ukuran Perusahaan (Firm Size), Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 23(3), 2019.

Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). *Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 5(1), 49–66.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.